



JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 1. 2022

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

T. Darmansah¹

¹UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: teng kudarmansah@gmail.com

ABSTRAK

Pengawas sekolah dan Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui: (1) Hakikat Kompetensi Guru; (2) Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru; (3) Peran Pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru.. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library reseach) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, putama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru- guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. dalam meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan

bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru.

Keywords: *Pengawas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam makna educational outcomes, subsistem tenaga kependidikan atau guru telah memainkan peranan yang paling esensial, Danim (2002:17). Karena memang untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukanlah membangun gedung sekolah yang bagus ataupun sarana dan prasarannya, melainkan dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Suparlan (2005:131).

Surya (2003:2), Guru memegang peranan sentral dalam pengendalian kegiatan belajar mengajar dan merupakan ujung tombak yang sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran dilangsungkan. "No teacher no education, no education no economic and social development". Ditangan gurulah, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi peserta didik. Oleh karenanya, kerap kali guru menjadi pihak yang dipersalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan, dan kualitas guru pun menjadi dipertanyakan.

Pada kenyataannya memang masih terdapat beberapa sekolah yang memperkerjakan guru yang belum memenuhi standar kualifikasi maupun kompetensi yang memadai, sehingga proses dan hasil belajar dirasa belum maksimal, padahal guru adalah penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Meski sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa, "Jantung pendidikan berada pada kurikulum, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum", Yamin (2010:13).

Namun bagaimanapun baiknya kurikulum yang disusun oleh pemerintah apabila guru sebagai penggeraknya tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menerapkan kurikulum tersebut, tentu hasil pendidikanpun dimungkinkan tidak akan tercapai secara maksimal dan memuaskan. Bahkan kurikulum 2013 yang telah disusun berdasarkan pendidikan karakter dan yang dinilai telah berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3, secara tegas disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurikulum ini ternyata belum dapat diterapkan sesuai keinginan sebab banyaknya kendala yang dihadapi terutama kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakannya, sehingga kurikulum ini oleh pemerintah diberhentikan. Menurut Mulyasa (2007:5) upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru.

Melihat tugas keguruan bersifat profesional, artinya tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang, maka tugas guru tidak ubahnya seperti tugas seorang dokter yang dalam menjalankan tugasnya tidak dapat diserahkan kepada yang bukan ahlinya, sebab jika tugas tersebut diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi pendidik/guru dan tenaga kependidikan satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).

Dalam dunia pendidikan peran supervisor (pengawas sekolah /madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (profesional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, kepala sekolah/ madrasah yang professional, juga guru yang professional hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik.

Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Menurut U.J Nwogu, guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikat dari negara. Guru yang bermutu diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud.

Atas dasar pemikiran di atas, maka upaya menyiapkan tenaga guru dan meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu

kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana", Mulyasa (2004:25). Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu kependidikannya yaitu guru karena memang salah satu faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala sekolah tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai kepala sekolah dari setiap lembaga pendidikan, hendaknya mengetahui bagaimana mutu guru-guru yang berada di bawah tanggung jawabnya agar dapat ditingkatkan menuju kualitas yang diharapkan. Peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator supervisor, leader, innovator dan motivator diharapkan mampu untuk mewujudkan peningkatan mutu guru dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa yang merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Apabila mutu guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal, yaitu: 1) peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi, 2) peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir, Sumedi dan Riadi (2011:280). Peningkatan mutu ini harus dilaksanakan secara terus menerus oleh kepala sekolah, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Sebagaimana di jelaskan Syahputra, M.R (2021:53) Sekolah/madrasah harus memiliki strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi pengembangan sekolah/madrasah tersebut di mulai dari segi input, proses dan output. sekolah unggul sendiri memiliki karakter dan karakteristik yang fleksibel, yaitu memiliki kurikulum yang inovatif dan memiliki harapan yang tinggi untuk menjadikan sekolah unggul, sehingga cukup relevan untuk menghadapi segala kendala di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library reseach) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, lifet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian, (Syahputra M.R. dan Darmansah 2020:21). (Danial A.R. 2009:80) Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait Pengawas pendidikan dan Kepala Sekolah serta profesionalisme guru dengan proses penelitian dimulai dengan tahapan mengidentifikasi, menemukan informasi yang relevan, menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru berkaitan

dengan Pengawas pendidikan dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kemampuan, keahlian, kewenangan, dan kekuasaan.¹⁰ Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sagala (2005:9) Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: a. Kompetensi Pedagogik, b. Kompetensi Keperibadian, c. Kompetensi Sosial, d. Kompetensi Profesional.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional. Karena kompetensi guru adalah sebuah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas professional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan mutu guru yang ada di sekolah. Untuk mendorong visinya dalam

meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, Mulyasa (2005:120). Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti in house training tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Danim (2000:99) mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

c. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sagala (2005:11).

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

d. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain ke arah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Peran Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pada dasarnya, pengawasan adalah sebuah proses aktivitas dalam upaya membangkitkan dan merangsang semangat guru untuk melaksanakan tugasnya, terutama dalam pembelajaran, mengembangkan kegiatan belajar-mengajar dan upaya pembinaan dalam pembelajaran. Namun, kegiatan ini jauh dari rencana pengaturan yang telah ditetapkan karena tidak ada komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah sebagai pengawas dan guru sebagai fasilitator pembelajaran sehingga fakta yang bisa dilihat di lapangan, pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien, Siahaan, dkk (2021:785).

Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru agar tetap berada dalam profesional. Untuk lebih jelas peranan pengawasan atau supervisi meliputi: (1) supervisi akademik, dan (2) supervisi manajerial. Kedua supervisi ini harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah yang meliputi: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi keuangan, (c) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (d) administrasi tenaga kependidikan, (e) administrasi kesiswaan, (f) administrasi hubungan dan masyarakat, dan (g) administrasi persuratan dan pengarsipan. Ada beberapa hal yang dilakukan pengawas sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru agar tetap bekerja secara profesional yaitu:

1. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
2. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
3. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
4. Membantu guru untuk mengelola kelas
5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
7. Membantu guru dalam program pelatihan
8. Membantu guru dalam bekerja sama
9. Membantu guru dalam mengevaluasi diri

Peran pengawas sekolah adalah menjaga dan membimbing guru baik melalui supervisi akademik ataupun supervisi manajerial yang paling utama dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya guru itu sendiri dan bagaimana tersebut meningkatkan pembelajaran di kelas yang bermutu. Disinilah peran pengawas yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan dengan tenaga-tenaga guru yang profesional yaitu dengan cara :

a. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Guru

Usaha untuk memberi kemampuan) (Oxford English Dictionary). Makna tersebut mensyaratkan bahwa konsep peningkatan kualitas pendidikan belum mengoptimalkan pada pemberdayaan kinerja guru, yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemberdayaan tenaga pendidik merupakan perwujudan capacity building yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik melalui pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggungjawab serta suasana sinergis antara pemerintah dalam pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggungjawab serta suasana sinergis antara pemerintah (government) dengan guru.

Upaya optimalisasi kinerja guru yang berkelanjutan merupakan faktor yang penting dibanding faktor lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini telah disadari dan dilakukan oleh pemerintah melalui penugasan studi lanjut, berbagai training dan penataran pada guru. Studi lanjut diperuntukkan bagi guru-guru Sekolah Dasar yang belum memiliki kualifikasi SDM yang menguasai iptek cenderung

memanfaatkan teknologinya untuk menguasai SDA. Oleh karena itu betapa pentingnya supervisi yang diberikan kepada guru-guru dalam tugas mengajar dan mendidik sampai saat ini masih bersifat umum (general supervision). Yang dibicarakan menyangkut masalah kegiatan belajar mengajar yang bersifat umum. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekadar mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui subjek didik, tetapi mengajar harus diartikan menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami. Selain itu mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Guru perlu menyediakan waktu untuk mengadakan persiapan yang matang termasuk persiapan batin. Guru-guru dimotivasi agar selalu berusaha untuk merencanakan apa yang akan disajikan. Mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya. Bantuan yang diberikan dalam hal sebagai berikut :

1. Merancang program belajar mengajar.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Menilai proses belajar mengajar.
4. Mengembangkan manajemen kelas.

b. Peningkatan pembelajaran di Kelas

Menurut Budimansyah, memperbaiki proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini peran dari supervisor (pengawas dan kepala sekolah) sangat diharapkan karena dia merupakan orang yang harus memikirkan kemajuan pendidikan di tingkat sekolah/ madrasah. Kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan di bawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu guru merencanakan sejumlah pengalaman belajar. Yang dimaksud pengalaman belajar adalah segala yang diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar (learning experience). Belajar ditandai mengalami perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui perolehan pengalaman pembelajaran peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar, maka mereka harus melakukan sejumlah kegiatan pembelajaran.

Dengan berbagai kegiatan siswa akan memperoleh sejumlah pengalaman belajar (learning experience). Belajar bukan saja menguasai sejumlah materi pengetahuan, tapi memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar. Selain itu juga perlu dikembangkan kemampuan dan menilai hasil belajar dan proses belajar. Setiap guru yang selesai mengajar bertanya pada dirinya apakah bahan yang disajikan dapat dikuasai oleh

subjek didik. Supervisor dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan berbagai model rancangan pembelajaran. Syahputra, M.R dan Sudirman (2021:345) Strategi merupakan wadah bagi organisasi untuk melakukan kegiatan yang sifatnya meningkatkan kualitas, dibutuhkan peran penting anggota organisasi untuk menghubungkan suatu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru.

REFERENSI

- Danim, Sudarwan, (2002), *Motivasi Kepemimpinan Dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005
- Rizki Syahputra, Muhammad Dan Darmansah (2020), Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan, *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, Vol. 2, Issue 3.

- Rizki Syahputra, Muhammad Dan Sudirman (2021), Madrasah Head Leadership Strategy In Improving The Quality Of Online Learning During The Coronavirus Disease Pandemic (Covid-19) In Mts Negeri 2 Langkat Regency, *Journal Of Education And Technology*, Vol. 3 No. 3.
- Sagala, (2005), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Siahaan, Amiruddin, Dkk. (2021) The Role Of The Supervision Of The Principal In Improving The Quality Of Education In The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 2.
- Sumedi Dan Riadi, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Prenada.
- Suparlan, (2005), *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Surya, (2003), *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Syahputra, Muhammad Rizki (2021), Superior Madrasah Development Strategy In MAN 2 Model Medan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 28, No. 2.
- Syahputra, Muhammad Rizki dan Herviana Hera, (2021), Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung, Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.
- Pasaribu, Mansyur Hidayat Dan Rizki Syahputra, Muhammad, (2021) Design Education Management Development Model In Madrasah, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 3.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.
- Yamin, Martinis, (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.